

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MADRASAH BERBASIS SISTEM PESANTREN *STUDENT MANAGEMENT IN MADRASAH BASED ON PESANTREN SYSTEM*

Dewi Fitriani¹, Muhammad Makky², Mohamad Erihadiana³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹ dewiqueen@gmail.com, ² m.makky.ok@gmail.com, ³ erihadiana@uinsgd.ac.id

Abstract

This research was conducted to identify and describe the management of students at Madrasah Tsanawiyah Al Musri 1 Cianjur. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation study. Sources of data from this study are head of the madrasah, deputy head of student affairs, administrative staff, and teachers. The results of the study indicate that (1) the implementation of the admission of new students includes: the formation of a committee and the implementation of promotions. (2) Orientation activities are carried out so that new students know about the school environment, the condition of the madrasah, the programs carried out by the madrasah, teachers, organizations, and extracurricular activities in the madrasah, and also know the rules and regulations in MTs Al Musri 1. (3) Coaching is carried out through curricular, co-curricular and extra-curricular activities. Curricular activities at MTs Al Musri 1 were developed by following the curriculum that had been designed and developed by the madrasah by following the national regulations for Madrasah Tsanawiyah. (4) Recording and Reporting. Student development data at MTs Al Musri 1 are in the form of report cards, student grade lists, attendance lists, mutation lists, and student master books. For the student main book, the list of mutations and dropouts is held by the student body. Meanwhile, the report card book, grade list, and attendance list are held by the teacher.

Keywords: Student Management in Madrasahs Based on the Islamic Boarding School System.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Musri 1 Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah : kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, staf tata usaha, dan guru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan penerimaan peserta didik baru meliputi: pembentukan panitia, dan pelaksanaan promosi. (2) Kegiatan orientasi dilakukan agar peserta didik baru mengetahui lingkungan sekolah, keadaan madrasah, program yang dilakukan madrasah, guru-guru, organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di madrasah, dan juga mengetahui tata tertib yang ada di MTs Al Musri 1. (3) Pembinaan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler di MTs Al Musri 1 dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pihak madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku secara nasional untuk Madrasah Tsanawiyah. (4) Pencatatan dan Pelaporan. Data perkembangan peserta didik di MTs Al Musri 1 berupa buku raport, daftar nilai peserta didik, daftar hadir, daftar mutasi, dan buku induk peserta didik. Untuk buku induk peserta didik, daftar mutasi dan *drop out* dipegang oleh waka kesiswaan. Sedangkan untuk buku raport, daftar nilai, dan daftar presensi dipegang oleh guru.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik di Madrasah Berbasis Sistem Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting pada zaman sekarang. Pendidikan adalah suatu hal yang dapat merubah status sosial dan taraf hidup seseorang. Pendidikan pun dapat menjadi kunci perubahan dari berbagai masalah yang terjadi saat ini, mulai dari permasalahan sosial, moral, ekonomi, dan bahkan teknologi. Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Makna dari Pengertian pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, jujur, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Malik Fajar sebagaimana dikutip oleh Nur Asiah dan Ahmad dalam jurnalnya, menyatakan bahwa keadaan masyarakat hari ini telah banyak mengalami perubahan persepsi terhadap pendidikan seiring dengan keinginan mereka mengikuti kondisi kekinian. Kebanyakan masyarakat melihat, pendidikan saat ini menjadi ajang untuk investasi untuk masa yang akan datang, bukan lagi sebatas memenuhi kebutuhan akan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan skill anak. Oleh karena itu sebuah lembaga Pendidikan diharapkan dapat mengakomodasi perubahan kebutuhan masyarakat tersebut agar mereka tetap percaya untuk menitipkan para putra-putrinya dilembaga pendidikan tersebut.

Salah satu tempat yang melaksanakan proses pendidikan adalah madrasah. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pendidikan dengan bernuansa Islami. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan akan sangat mempengaruhi perkembangan lembaga tersebut. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk pengelolanya, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan karakteristik peserta didik, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta dorongan partisipasi masyarakat yang tinggi.

Sistem pendidikan pesantren di samping sejalan dengan sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada pula nilai plus yang melekat pada pesantren yaitu tetap mempertahankan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi utama menanamkan nilai spiritual sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi muda bangsa dan Negara Indonesia. Dengan begitu, implementasi manajemen peserta didik dengan basis pesantren akan membantu peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral sekaligus, karena tersedianya wadah berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kedua aspek tersebut

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumberdaya madrasah adalah manajemen peserta didik. Suharno (2008) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah salah satu bidang operasional dari Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah, yang merupakan suatu pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai

keluarnya dari suatu sekolah/madrasah tersebut. Sumardi (2012) mengemukakan bahwa Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda dalam berbagai jenjang, pada taman kanak-kanak disebut anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan peserta didik, dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahapeserta didik. Selain itu sebutan lain bagi peserta didik yaitu siswa, murid, pembelajar, santri, trainee dan sebagainya.

Mulyono (2008) mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Selaras dengan pengertian diatas, secara lebih detail Tim Dosen UPI (2011) menyatakan bahwa Manajemen peserta didik melingkupi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik atau peserta didik di sebuah sekolah/madrasah dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pengelolaan yang baik terhadap peserta didik akan berdampak baik pada peningkatan pengembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Adapun Ali Imron (2011) menyatakan bahwa Ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi berbagai pengaturan aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan dan sarana-prasarananya).

Kemudian tujuan dari manajemen peserta didik secara umum menurut Mochtar Effendi (1996) adalah mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pengelolaan yang baik terhadap peserta didik akan berdampak baik pada peningkatan pengembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Manajemen peserta didik dimulai dari penerimaan peserta didik baru, penempatan, pembinaan, sampai peserta didik lulus dari Sekolah/Madrasah, perlu dikelola dengan baik agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang maksimal dan membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang kita hadapi adalah rendahnya mutu pendidikan, usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan. Peningkatan kualitas mutu pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem lembaga pendidikan.

Pada awal penelitian, peneliti mengawali penelitian dengan melakukan studi pendahuluan tentang MTs Al Musri 1 Cianjur yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis sistem pesantren, yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidika Islam (YPI) Al Huda Al Musri 1. MTs Al Musri 1 adalah sebuah madrasah yang seluruh peserta didiknya merupakan santri dari pesantren Al Huda Al Musri 1 Cianjur, seluruh peserta didik dan siswinya berada dalam sistem boarding/pesantren yang mana seluruh kegiatannya selama 24 jam berada di pesantren. Untuk kegiatan sekolah/madrasah dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00, dan sisa waktunya di isi dengan kegiatan-kegiatan pesantren. MTs Al

Musri 1 sudah cukup lama berdiri dan mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih baik, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, baik dari segi lulusan maupun peserta didik yang baru masuk. Hal tersebut mempunyai arti tersendiri dalam perkembangan MTs Al Musri 1 bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga Madrasah Tsanawiyah tersebut menjadi harapan masyarakat guna mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Dilihat dari perkembangan MTs Al Musri 1 Cianjur yang mengalami perkembangan cukup bagus, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini merupakan metode yang berusaha untuk mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau waktu yang masih diingat oleh responden. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan data yang berhubungan dengan Manajemen Peserta didik di MTs Al Musri 1 Cianjur.

Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan para *key informans* serta dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: potret madrasah dan data peserta didik madrasah. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci yaitu kepala madrasah dan informan pendukung seperti wakil kepala madrasah bidang kepeserta didikan, staf tata usaha, dan guru. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung agar informasi yang dihimpun menjadi jelas, peneliti menetapkan analisis terdiri dari tiga arus kegiatan yang bersamaan: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Untuk proses penetapan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.

HASIL DAN DISKUSI

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Berikut adalah temuan peneliti sesuai dengan subfokus penelitian :

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Proses penerimaan peserta didik baru MTs Al Musri 1 dilaksanakan dengan mengikuti pedoman yang telah dibuat oleh pihak-pihak terkait, seperti Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan. Adapun Proses penerimaan peserta didik baru MTs Al Musri 1 adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan disemester kedua. Pembentukan panitia itu sendiri langsung di bawah wewenang Waka Kepeserta didikan dengan persetujuan dari kepala madrasah. Panitia penerimaan peserta didik baru bertugas untuk mengurus segala keperluan yang dibutuhkan ketika proses penerimaan peserta didik baru seperti mempersiapkan formulir pendaftaran, menganalisis jumlah peserta didik baru yang dibutuhkan, mempersiapkan tempat pendaftaran, dan sebagainya.

b. Melakukan Promosi

Promosi dilakukan ketika akan dilakukan penerimaan peserta didik baru di MTs Al Musri 1 tepatnya di semester genap. Promosinya berupa pembuatan spanduk dan brosur yang kemudian dipasang dan di bagi-bagikan di tempat-tempat strategis agar dapat dilihat oleh banyak orang. Spanduk dan brosur berisi profil singkat dan lokasi MTs Al Musri 1, syarat pendaftaran peserta didik baru, dan waktu pendaftaran.

Selain itu, cara lain yang dilakukan untuk melakukan promosi adalah dengan melakukan silaturahmi ke Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah terdekat dan meminta do'a dari pemuka-pemuka agama dan para Dewan kyai Pesantren. Menurut kepala madrasah, dengan cara bersilaturahmi dan meminta do'a kepada para Dewan kyai Pesantren dan pemuka-pemuka agama diharapkan nantinya proses penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan lancar dan calon peserta didik yang mendaftar bertambah banyak.

2. Orientasi Peserta didik Baru

Setelah peserta didik baru diterima di madrasah, maka segera diadakan kegiatan pengenalan lingkungan madrasah secara umum, atau yang biasa disebut dengan masa orientasi peserta didik (MOS). Dalam kegiatan MOS peserta didik baru dikenalkan dengan hal-hal yang berada di madrasah, seperti profil madrasah, guru-guru, tata tertib madrasah dan kegiatan-kegiatan madrasah serta ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Kegiatan MOS ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui segala komponen yang ada di madrasah. Acara MOS sendiri dipanitiai oleh pengurus OSIS dengan dibantu waka kepeserta didikan dan guru yang lainnya.

3. Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan Peserta didik dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pihak madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku secara nasional untuk Madrasah Tsanawiyah.

Adapun kegiatan ko-kurikuler di MTs Al Musri 1 berupa pelaksanaan Tahfidz Juz Ama dan Asma'ul husna sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid yang dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan yang sering dilakukan adalah ahad sehat yaitu dengan berolahraga dan ahad bersih dengan melakukan bersih-bersih madrasah.

Untuk kegiatan ekstrakurikulernya, MTs Al Musri 1 memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan di luar jam madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler itu ada yang wajib dan ada ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib menuntut semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan berarti semua peserta didik bebas memilih kegiatan apa yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Ekstrakurikuler yang ada di MTs Al Musri 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler wajib meliputi sebagai berikut:
 - a. Pramuka
 - b. Komputer
- 2) Ekstrakurikuler pilihan meliputi sebagai berikut:
 - a. Qiroat
 - b. Marawis
 - c. Marching Band

4. Pencatatan dan Pelaporan

Salah satu tugas seorang guru adalah mendata dan memahami perkembangan seluruh peserta didik. Sebuah data yang lengkap dapat membantu guru untuk mengevaluasi dirinya apakah metode pembelajaran yang mereka terapkan selama ini sudah berhasil atau tidak. Selain itu, data tersebut juga dapat digunakan oleh pihak madrasah untuk mengevaluasi diri.

Data perkembangan peserta didik di MTs Al Musri 1 berupa buku raport, daftar nilai, daftar hadir, daftar mutasi, dan buku induk peserta didik. Untuk buku induk peserta didik, daftar mutasi dan *drop out* dipegang oleh waka kesiswaan. Sedangkan untuk buku raport, daftar nilai, dan daftar presensi dipegang oleh guru.

Buku raport dapat berguna untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua. Buku raport di MTs Al Musri 1 sebagai laporan hasil belajar peserta didik selama satu semester. Nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dicatat terlebih dahulu di buku nilai, baru diakumulasikan dengan nilai yang lain untuk dimasukkan di dalam nilai raport.

Dari data yang ada, tidak ada peserta didik yang di keluarkan/*drop Out* oleh pihak MTs Al Musri 1, melainkan ada beberapa yang masuk kriteria naik bersyarat. Untuk menentukan peserta didik yang naik bersyarat MTs Al Musri 1 memiliki kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak mencapai KKM lebih dari empat mata pelajaran sampai batas akhir tahun pelajaran
2. Peserta didik memiliki masalah dengan kehadiran atau pelanggaran peraturan madrasah dan pesantren.

Adapun apabila ada peserta didik yang ingin pindah atau mutasi, Menurut Ibu Laila selaku kepala madrasah, peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Surat permohonan orang tua yang bersangkutan
2. Memiliki laporan hasil belajar (raport) dengan nilai dari madrasah asal
3. Memiliki ijazah Sekolah Dasar/sederajat
4. Memiliki surat tanda lulus dari madrasah
5. Menyesuaikan bentuk laporan hasil belajar peserta didik dari madrasah asal sesuai dengan bentuk raport yang digunakan di madrasah tujuan.

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut berdasarkan teori yang ada.

1. Penerimaan peserta didik baru

Sebagaimana dijelaskan oleh Ardhi (2015) dalam sebuah jurnal, bahwa Kebijakan penerimaan peserta didik baru dapat dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota atau pihak-pihak terkait. Petunjuk ini harus dipedomani karena memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan. Adapun kegiatan penerimaan peserta didik baru di MTs Al Musri 1 telah sesuai karena dilaksanakan dengan berpedoman pada aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak-pihak terkait.

Sebuah teori dari tim dosen UPI dalam buku manajemen pendidikan menyatakan sebelum proses penerimaan peserta didik baru, langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis jumlah peserta didik yang dibutuhkan oleh madrasah. Terkait dengan hal ini MTs Al Musri 1 pun melakukannya. Pihak panitia penerimaan peserta didik baru melakukan analisis jumlah peserta didik yang dibutuhkan oleh madrasah, dan melakukan berbagai macam upaya agar peserta didik yang mendaftar dapat sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori dalam penerimaan peserta didik baru.

Adapun dalam proses penerimaan peserta didik baru, yang dilakukan oleh pihak MTs Al Musri 1 adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dan kemudian melakukan promosi. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memasang spanduk, membuat dan membagikan brosur kepada sekolah dasar atau madrasah ibtidiyyah terdekat dalam satu kecamatan dan juga melakukan silaturahmi serta meminta do'a kepada para pemuka agama. Langkah-langkah tersebut dapat dikatakan baik dan cukup berhasil dengan dibuktikan selalu bertambahnya jumlah pendaftar baru di MTs Al Musri 1. Maka langkah-langkah promosi tersebut dapat terus dipertahankan.

Dalam proses rekrutmen, peserta didik baru MTs Al Musri 1 tidak mengikuti tes ujian masuk seperti kebanyakan madrasah-madrasah yang lain. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mendaftar di MTs Al Musri 1, kebanyakan merupakan santri dari pondok pesantren yang dimiliki oleh pihak yayasan. Sehingga peserta didik yang mendaftar, langsung diterima dan menjadi peserta didik baru. Jadi tidak ada ujian atau tes masuk.

Sistem penerimaan tanpa tes masuk yang dilakukan sejalan dengan teori dari Ali Imron yang mengatakan terdapat dua macam system penerimaan peserta didik baru. Pertama dengan menggunakan sistem promosi. Kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Adapun sistem promosi adalah sistem penerimaan peserta didik baru yang sebelumnya tanpa melakukan seleksi, mereka yang mendaftar diterima begitu saja semua.

Dalam proses rekrutmen seperti ini, terdapat kelebihan dan kekurangan yang dihadapi. Kelebihan yang ada adalah peserta didik baru yang mendaftar pastinya sudah tenang dan tidak ada fikiran untuk berganti sekolah/madrasah karena sudah pasti diterima. Adapun kekurangannya adalah pihak sekolah/madrasah tidak dapat memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan harapan.

2. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik akan menempuh pendidikan. Proses orientasi yang diadakan oleh MTs Al Musri 1 kepada peserta didik baru merupakan kegiatan yang sangat penting. Dari kegiatan orientasi ini peserta didik baru akan mengenal segala komponen yang ada di lingkungan madrasah sehingga proses pendidikan yang ada di madrasah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hal diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pramudia (2006) dalam jurnal yang menyatakan bahwa, tujuan dari kegiatan orientasi peserta didik baru antara lain agar mereka dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan, agar seluruh peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik fisik, mental dan emosional sehingga mereka merasa betah dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan lembaga pendidikan. Adapun Tujuan tersebut juga sejalan dengan teori dari Rusdiana, yang menyatakan bahwa tujuan dari orientasi peserta didik adalah:

- 1) Mengetahui lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di dalam lingkungan barunya.
- 2) Mengetahui lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.
- 3) Pengenalan lingkungan sekolah sangat penting bagi peserta didik baru, hal tersebut berhubungan dengan:
 - a) Pemanfaatan secara maksimal layanan yang dapat diberikan oleh sekolah.
 - b) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.

- c) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru.

3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik

Pembinaan peserta didik dilakukan agar peserta didik sadar akan tugas-tugas mereka. Pengembangan peserta didik dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu melalui kegiatan kurikuler, untuk potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstra kurikuler, dan untuk pembiasaan terhadap nilai-nilai sosial dan agama dikembangkan melalui kegiatan ko-kurikuler.

Hal demikian telah dilaksanakan oleh kepala MTs Al Musri 1 dengan melaksanakan kurikulum sesuai dengan pedoman dari pemerintah. Kegiatan ekstrakurikulernya juga telah dikembangkan menjadi beberapa kegiatan, ada yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan ada juga dapat dipilih peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Untuk kegiatan ko-kurikulernya juga dapat terlihat pada pembiasaan Tahfidz Juz Ama dan Asma'ul husna, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah serta tadarrus Al-Qur'an di madrasah.

Kegiatan Program pembinaan dan pengembangan peserta didik yang telah dilakukan sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Badrudin dalam Manajemen peserta didik yang menjelaskan bahwa Program pembinaan dan pengembangan peserta didik melibatkan peserta didik sebagai sasaran, ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran secara tidak langsung. Namun sasaran akhir tugas pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreatifitasnya.

4. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan yang telah dilakukan di MTs Al Musri 1 sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Tim Dosen UPI dalam Manajemen Pendidikan yang menyatakan bahwa Pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima di sebuah sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Adapun perlengkapan pencatatan dan pelaporannya berupa:

- a. Buku induk peserta didik.
- b. Daftar presensi.
- c. Daftar mutasi peserta didik.
- d. Buku catatan pribadi peserta didik.
- e. Daftar nilai.
- f. Buku legger.
- g. Buku raport.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Al Musri 1, dengan judul penelitian "Manajemen Peserta Didik di Madrasah Berbasis Sistem Pesantren". Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan penerimaan peserta didik di MTs Al Musri 1 kesimpulannya adalah sebagai berikut. Kegiatan penerimaan peserta didik baru di MTs Al Musri 1 dilaksanakan dengan membentuk panitia, penerimaan peserta didik baru pada semester genap. Panitia ini bertugas untuk mengurus segala keperluan yang dibutuhkan ketika proses penerimaan peserta didik baru. Kemudian dilakukan kegiatan promosi dari pihak

madrasah kepada masyarakat dalam bentuk spanduk-spanduk, brosur dan silaturahmi kepada pemuka-pemuka agama.

2. Orientasi Peserta didik Baru.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik baru dapat mengenal dan mengetahui segala komponen yang ada di madrasah. Kegiatan orientasi ini berlangsung dengan panitia dari pengurus OSIS dan dibimbing oleh guru.

3. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu pertama kegiatan kurikuler yang tercantum dalam kurikulum yang diterapkan oleh MTs Al Musri 1, yang kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dalam kegiatannya dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan yang ketiga melalui kegiatan kokurikuler yang dalam kegiatan ini dilakukan pembiasaan diri peserta didik terhadap nilai-nilai sosial dan agama.

4. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan merupakan kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik di madrasah, baik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Data perkembangan peserta didik di MTs Al Musri 1 berupa buku raport, daftar nilai, daftar hadir, daftar mutasi, dan buku induk peserta didik. Untuk buku induk peserta didik, daftar mutasi dan DO dipegang oleh wakil kepala bidang kesiswaan. Sedangkan untuk buku raport, daftar nilai, dan daftar presensi dipegang oleh guru.

REFERENSI

- Ardhi, M. I. (2015). Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan*, 8 (1).
- Asiah, Nur, dan Ahmad Isnaeni, "Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bandar Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018).
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*,. (Jakarta: PT INDEKS).
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Effendi. EK. Mochtar. 1996. *Manajemen Pendidikan Isam*, (Jakarta: Bintara), cet. II.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Andi), jilid 2.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara) cet. I.
- Lampiran Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Minarti, Sri .2009. *Manajemen Madrasah*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. E. 2007. *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung:Remajarosdakarya), cet. XII.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Pramudia, J. R. (2006). Orientasi baru pendidikan: Perlunya reorientasi posisi pendidik dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (1), 29-28.
- Prastowo, Andi. 2001. *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), cet. 2.

- Rusdiana, H. A. 2013. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press).
- Sumardi, K. (2012). Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA).